

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab pertama dari tesis ini akan membahas latar belakang penelitian, identifikasi-perumusan masalah, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian. Bab ini diakhiri dengan struktur organisasi tesis.

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Keadaan lingkungan yang selalu berubah menuntut organisasi untuk mampu bersikap proaktif terhadap perubahan tersebut (IIEP, 2010:8; Covey, 2004:122). Sebagai organisasi, institusi pendidikan tinggi atau Higher Education Institutions (HEIs) memerlukan persiapan untuk menghadapi kedinamisan lingkungan. Hal ini ditujukan supaya HEIs dapat memperbaiki sustainabilitasnya dan meningkatkan daya saingnya dalam lingkungan yang selalu berubah (Keller, 2008:23; Watson, 2000:14). Peningkatan sustainabilitas dan daya saing HEIs merupakan indikator tentang kualitas HEIs tersebut. Peningkatan sustainabilitas dan daya saing memerlukan persiapan yang matang.

Peningkatan kualitas organisasi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara (Hoy & Miskel, 2008). Salah satunya dengan meningkatkan perencanaan stratejik organisasi pendidikan tersebut. (Sa'ud & Makmun, 2005; Bryson, 2004:4; Kaufman, *et.al.*, 2003:67; Fidler, 2002:34). Menurut Allison dan Kaye (2005:8), rencana stratejik merupakan suatu persiapan yang perlu dimiliki oleh organisasi – termasuk HEIs – untuk menghadapi perubahan. Hal ini bermakna bahwa rencana stratejik HEIs mampu meningkatkan kesiapan HEIs terhadap perubahan. Dengan kata lain, HEIs yang siap menghadapi perubahan adalah HEIs yang memiliki rencana stratejik yang berkualitas.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif antara perencanaan stratejik pendidikan dengan kualitas pendidikan (Bryson, 2004:7; Fidler, 2002:28; Bell, 2002:13; Center for Studies in Education and Development, 1980). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kualitas pendidikan di HEIs tidak bisa terlepas dari kualitas perencanaan stratejik yang dimiliki oleh HEIs tersebut. Perumusan rencana stratejik HEIs itu sendiri biasanya bersifat *bottom-up*. Hal ini bermakna bahwa rencana stratejik HEIs merupakan kumpulan dari langkah-langkah stratejik yang telah disusun oleh masing-masing program studi. Aponte (2011:3) dan Bacig (2002:5) menyatakan hal senada tentang hal ini – rencana stratejik perguruan tinggi biasanya disusun secara *bottom-up*.

Untuk mampu merumuskan perencanaan stratejik secara akurat, diperlukan variabel-variabel kunci (Sa'ud & Makmun, 2005; Bryson, 2004:6; Fidler, 2002:7; Courtney, 2002:24). Beberapa variabel kunci tersebut antara lain: kepemimpinan, kemampuan ekonomi organisasi pendidikan, sosial, kebijakan, politik, dan sistem informasi manajemen. Setiap variabel kunci tersebut berinteraksi secara integratif dan komprehensif dalam formulasi rencana stratejik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai studi pendahuluan, terdapat dua variabel kunci penting dalam memformulasikan rencana stratejik HEIs, yaitu peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Hal ini sejalan dengan konsep yang diajukan oleh beberapa ahli bahwa formulasi rencana stratejik dalam sebuah organisasi pendidikan dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dan bagaimana data-informasi yang tersimpan dalam sistem informasi manajemen dimanfaatkan untuk mendukung keputusan (Sa'ud & Makmun, 2005; Bryson, 2004:56; Fidler, 2002:37; Courtney, 2002:56; dan Davis, 1974). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk meneliti dua

variabel kunci – peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen – terhadap akurasi formulasi rencana stratejik di sebuah institusi pendidikan tinggi. Hal tersebut didasarkan pada dua alasan.

Pertama, perencanaan stratejik merupakan suatu proses yang harus berorientasi pada masa depan (Bryson, 2004:25; Fidler, 2002:38; Davis, 1974). Orientasi masa depan tersebut biasanya identik dengan visi organisasi. Sedangkan penentuan visi program studi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah institusi pendidikan tinggi biasanya sangat dipengaruhi oleh peran ketua program studi sebagai pemimpin program studi. Dengan demikian, ketua program studi memegang peranan inti dalam merumuskan rencana stratejik di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhar, *et.al.* (2012:13) yang menyatakan bahwa pemimpin organisasi pendidikan memiliki peran yang penting terhadap akurasi formulasi rencana stratejik organisasi pendidikan tersebut.

Kedua, perencanaan stratejik merupakan suatu proses yang perlu mempertimbangkan keadaan lingkungan agar keputusan yang direncanakan bersifat strategis (Kenny, 2005:67; Bryson, 2004:33; Fidler, 2002:34; Certo, Peter, dan Ottensmeyer, 1995). Terkait dengan keadaan lingkungan, ketua program studi memerlukan suatu sistem yang mampu mendukung pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil merupakan jenis keputusan yang akurat. Sistem informasi manajemen yang mampu mendukung para pemimpin organisasi dalam mengambil keputusan disebut juga sebagai sistem pendukung keputusan atau *Decision Supporting System* (DSS) (Jao, 2012:24; Jogyanto, 2005:36). Kenyataannya, perencanaan stratejik yang dibuat di HEIs selama ini belum didasarkan pada data, informasi, dan hasil penelitian sebelumnya atau rekam jejak (Eacott, 2008:16). Menurut Fidler (2002:25), hal ini mungkin dikarenakan oleh belum adanya atau kurang dimanfaatkannya sistem yang mendukung pimpinan

organisasi pendidikan untuk mengambil keputusan dalam penyusunan rencana strategik organisasi pendidikan tersebut. Terkait dengan permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pentingnya data dan informasi yang dikelola dengan sistem informasi manajemen untuk mengambil keputusan dalam penyusunan rencana strategik di HEIs.

Berdasarkan latar belakang yang didasarkan pada data empirik, hasil penelitian sebelumnya, dan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti besarnya pengaruh dua variabel bebas – peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen – terhadap akurasi formulasi rencana strategik di sebuah intitusi pendidikan tinggi.

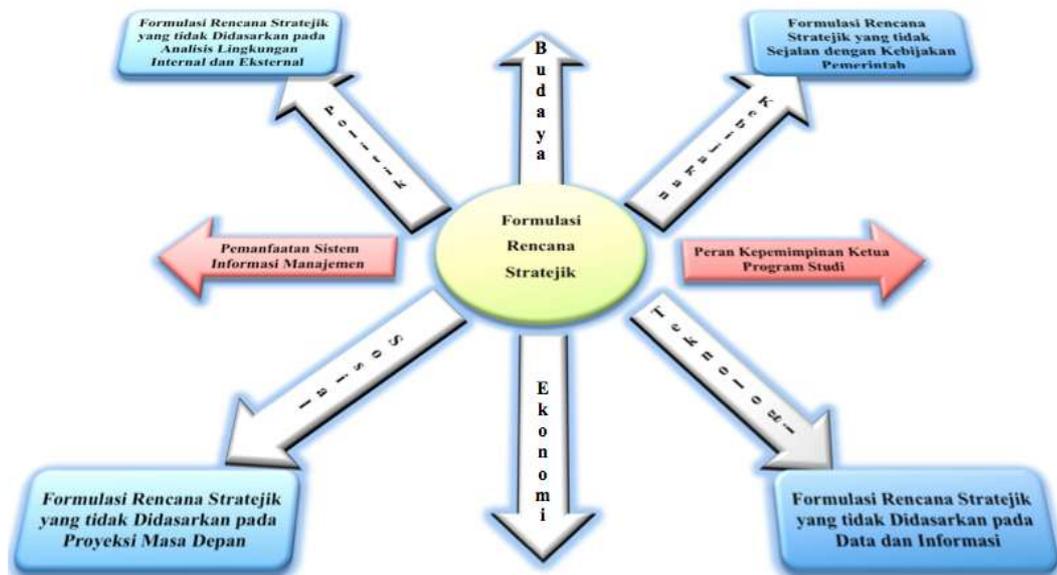
## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Secara umum, rencana strategik merupakan suatu produk yang dihasilkan berdasarkan analisis lingkungan dan proyeksi masa depan (Bryson, 2002:5). Lebih rinci lagi, Courtney (2002:34) menyebutkan bahwa formulasi rencana strategik banyak dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti politik, ekonomi, kepemimpinan, sosial, budaya, teknologi, dan kebijakan. Selain faktor-faktor tersebut, Collins dan Porras (2011:94) menambahkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan variabel yang penting terhadap formulasi rencana strategik suatu organisasi. Secara khusus – dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia – beberapa variabel kunci yang mempengaruhi formulasi rencana strategik antara lain: demokrasi sebagai jalur politik Indonesia, ekonomi Pancasila, kepemimpinan, sosial-budaya Indonesia, dan teknologi.

Kurangnya peran ketua program studi di perguruan tinggi dalam mempertimbangkan variabel-variabel kunci tersebut menyebabkan berbagai permasalahan terkait dengan akurasi formulasi rencana strategik (Renstra).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain: formulasi Renstra yang kurang didasarkan pada data dan informasi, formulasi Renstra yang kurang didasarkan pada proyeksi masa depan, formulasi Renstra yang kurang mempertimbangkan analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi Renstra yang kurang memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan formulasi Renstra yang kurang memperhatikan kebijakan pemerintah.

Secara visual, keterkaitan antar variabel-variabel kunci yang mempengaruhi formulasi rencana strategis dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan terkait dengan akurasi formulasi rencana strategis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1: Identifikasi Masalah (Diadaptasi dari Bryson, 2002:5; Courtney, 2002:34; Collins dan Porras, 2011:94)

Terkait dengan bidang penelitian ini dan berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat dua permasalahan inti yang dapat diidentifikasi secara lebih rinci. Pertama, masalah yang sering muncul dalam formulasi Renstra

terletak pada kurangnya peran kepemimpinan program studi di institusi pendidikan tinggi yang kurang mampu memproyeksikan kecenderungan di masa yang akan datang. Proyeksi masa depan tersebut meliputi: (a) penentuan ideologi inti; (b) penentuan nilai-nilai inti; (c) penentuan tujuan-tujuan utama; (d) penentuan visi; (e) penentuan tujuan-tujuan umum; (f) penentuan tujuan-tujuan khusus; (g) penentuan kekuatan program studi di perguruan tinggi; (h) penentuan kelemahan program studi di perguruan tinggi; (i) penentuan peluang bagi program studi di perguruan tinggi; (j) penentuan ancaman bagi program studi di perguruan tinggi; dan (k) penentuan rencana tindak.

Kedua, masalah lain yang sering muncul dalam formulasi Renstra terletak pada kurang dimanfaatkannya data dan informasi untuk membantu ketua program studi di HEIs dalam mengambil keputusan yang akan dituangkan dalam formulasi Renstra itu sendiri. Kurangnya data dan informasi tersebut meliputi: (a) tidak tersedianya data yang akurat dan faktual untuk formulasi rencana strategik; (b) tidak tersedianya sistem pendukung keputusan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan yang mengelola data tersebut menjadi informasi bagi ketua program studi di perguruan tinggi; (c) tidak tersedianya sarana dan prasarana untuk membangun sistem informasi manajemen; (d) kurangnya pemanfaatan sistem informasi manajemen oleh ketua program studi di HEIs.

Ketiga, ketua program studi di HEIs mungkin mengambil keputusan yang keliru untuk diformulasikan dalam Renstra jika tidak didukung oleh data-informasi yang tersimpan dalam sistem informasi manajemen. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara peran kepemimpinan dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dengan akurasi formulasi rencana strategik di HEIs.

Berdasarkan identifikasi dan uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel penelitian, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya tersebut, peneliti akan meneliti seberapa besar pengaruh peran

kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik (Renstra) di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam bentuk pertanyaan, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana akurasi formulasi rencana strategik yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana peran kepemimpinan ketua program studi dalam akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
5. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
6. Secara simultan, seberapa besar pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum, berdasarkan rumusan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Terdeskripsikannya akurasi formulasi rencana strategik yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Terdeskripsikannya peran kepemimpinan ketua program studi dalam akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Terdeskripsikannya peran pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Teranalisisnya pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Teranalisisnya pengaruh pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia.
6. Teranalisisnya pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia secara simultan.

#### **1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Secara garis besar dan berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini akan memiliki empat aspek manfaat setidaknya. Pertama, secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan memperdalam kajian administrasi pendidikan pada umumnya. Secara khusus, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk kajian perencanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan masih jarangya penelitian dalam ruang lingkup administrasi pendidikan yang membahas perencanaan strategik pendidikan tinggi dalam konteks Indonesia secara khusus.

Kedua, penelitian ini memiliki manfaat dalam aspek kebijakan. Hal ini dikarenakan perkembangan kebijakan formal dalam perencanaan strategik pendidikan yang ada di HEIs selama ini masih hanya bersifat birokratis, kurang didasarkan pada proyeksi masa depan, dan informasi yang akurat dari lapangan. Hal ini berdampak pada tidak meningkatnya kualitas pendidikan

yang ada di HEIs secara signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membuat kebijakan yang tepat dalam menyusun rencana stratejik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di HEIs secara signifikan.

Berikutnya, secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi para pemimpin organisasi pendidikan agar mampu menyusun rencana stratejik yang berkualitas – perencanaan yang didasarkan pada data, informasi, dan visi. Dengan memiliki rencana stratejik yang berkualitas, maka kualitas pendidikan tinggi pun dapat ditingkatkan.

Terakhir, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam aspek metode penelitian yang dipilih. Hal ini dikarenakan metode yang dipilih dalam penelitian formulasi rencana stratejik belum banyak digunakan dalam ilmu administrasi pendidikan. Berakar dari metode yang dipilih tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa temuan metodologi yang bermanfaat.

### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ini akan disajikan dalam lima bab, sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi-perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dipaparkan dalam bab ini. Secara umum, bab ini menjelaskan definisi rencana stratejik dalam konteks administrasi pendidikan, rasional rencana stratejik dalam konteks administrasi pendidikan, formulasi rencana stratejik sebagai bagian penting dari rencana stratejik, peranan pemimpin dalam konteks formulasi

rencana stratejik, dan peranan sistem informasi manajemen dalam konteks formulasi rencana stratejik.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan yang rinci tentang metode penelitian yang digunakan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh tersebut akan dianalisis secara statistik dan dibandingkan dengan kajian pustaka dan metode penelitian dari penelitian terdahulu yang ada di bab-bab sebelumnya.

### BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan kesimpulan dan beberapa rekomendasi yang didasarkan pada hasil analisis di bab empat.

### DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang relevan dengan penelitian ini disusun di bagian ini.

### LAMPIRAN

Bab ini menyajikan beberapa lampiran penting yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di bab pertama tersebut, kajian pustaka yang komprehensif sangat diperlukan untuk dapat mengeksplorasi pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana stratejik di institusi pendidikan tinggi atau Higher Education Institutions (HEIs). Oleh karena itu, bab dua dari tesis ini akan membahas dan menganalisis kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.